

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan dunia bisnis semakin berkembang dengan pesat. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya perkembangan informasi yang cepat. Perkembangan saat ini tidak lepas dari banyaknya persaingan bisnis yang sangat ketat nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang perlu diketahui oleh para investor sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Pada umumnya tujuan utama investor meletakkan kekayaannya pada suatu instrumen investasi adalah untuk mendapatkan *return* yang maksimal, sehingga persaingan bisnis harus kritis dan pengetahuan sumber daya yang baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan demikian perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan yang ada di dalam negeri maupun luar negeri .

Menurut Sartono (2010) Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan bagi suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Nilai jual yang tinggi akan berdampak pada laba perusahaan yang dihasilkan, karena ketika nilai jual tinggi laba juga akan meningkat sehingga nilai perusahaan dimata para investor juga meningkat. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan bagi pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti meningkatkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan mendatang. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka

panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. (Sudana, 2009:7).

Nilai perusahaan dapat mencerminkan pertumbuhan kinerja manajemen perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan terlihat dari adanya penilaian yang tinggi dari eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan maupun pertumbuhan pasar saham (Atmaja, 2008:4). Sehingga variabel nilai perusahaan penting diteliti untuk mengetahui seperti apa pertumbuhan sebuah perusahaan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu, perputaran modal kerja, *corporate social responsibility*, *sustainability report* dan *intellectual capital*.

Modal kerja (*Working Capital*) adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, persediaan dan piutang, Brigham dan Houston (2006:131). Kasmir (2012:25) Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, dan persediaan dan aktiva lancar. Sedangkan manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam aset jangka pendek, artinya bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar perusahaan. Tujuan dari manajemen modal untuk mengelola aktiva lancar dan hutang lancar, pentingnya manajemen modal kerja berdampak pada laba dan harga saham perusahaan dengan adanya hubungan langsung antara pertumbuhan penjualan dan kebutuhan dana membelanjai aktiva lancar perusahaan. Perputaran modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Perputaran modal kerja adalah modal yang selalu dalam keadaan berputar dalam perusahaan selama orang yang bersangkutan dalam keadaan usaha (Riyanto, 2013:62).

Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perputaran modal kerja dalam sebuah perusahaan merupakan hal yang penting. Maka manajemen modal sangat dibutuhkan dalam mengelola perusahaan. Hal tersebut dapat mengantisipasi

perusahaan mengalami kebangkrutan. Mengelola modal dengan baik dapat berdampak baik terhadap nilai perusahaan jika nilai perusahaan merupakan nilai jual perusahaan identik harga saham tinggi dan banyaknya modal yang tersedia maka akan meningkatkan kinerja perusahaan yang akan berdampak juga pada nilai perusahaan.

Corporate social responsibility adalah (CSR) suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat atau masyarakat yang luas, bersama dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya (Wibisono, 2007:7). *Corporate social responsibility* dianggap sebagai inti dari etika dalam lingkungan bisnisnya, yang berarti bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi hanya kepada pemegang saham saja tetapi juga pada pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*). Hadi (2011:4) tanggung jawab sosial dari perusahaan mengarah pada semua hubungan yang terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk juga di dalamnya pelanggan, para pegawai, komunitas, investor, pemerintah, masyarakat dan juga semua pesaing. Tanggung jawab sosial perusahaan dapat digunakan sebagai alat pemasaran bagi perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan tentu akan mengeluarkan biaya dan itu akan menjadi beban sehingga mengurangi pendapatan. Namun dengan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan akan dipandang baik oleh konsumen sehingga tingkat kesetiaan konsumen juga semakin tinggi (Sutopoyudo, 2009). Dengan meningkatnya kesetiaan konsumen dengan waktu yang lama akan berdampak pada nilai perusahaan yang juga tetap meningkat.

Menurut Elkington (1999) *Sustainability Report* (Pelaporan keberlanjutan) adalah laporan yang tidak hanya memuat informasi kinerja keuangan tetapi juga non keuangan yaitu informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang akan membantu perusahaan dapat tumbuh secara berkesinambungan dan membantu sebuah perusahaan dalam menetapkan tujuan,

strategi perusahaan dan mengukur kinerja. Sehingga dengan adanya penerapan *sustainability report* maka sebuah perusahaan akan terkontrol dengan baik dan apabila perusahaan sudah baik tentu penilaian eksternal dari perusahaan juga pasti baik, *sustainability* juga mampu menunjukkan transparansi kepada stakeholders yang dapat meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat dan akan berdampak pada nilai perusahaan yang akan semakin tambah meningkat (Astuti & Juwenah, 2017:302). Pengungkapan *sustainability report* (Laporan keberlanjutan) adalah laporan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari perusahaan (GRI 2013).

Intellectual Capital Disclosure adalah nilai total dari suatu perusahaan yang menggambarkan aktiva tidak berwujud (*intangible asstes*) perusahaan yang bersumber dari tiga pilar yaitu modal manusia, struktural dan pelanggan (Arfan Ikhsan, 2008:83). *Intellectual Capital* merupakan pengungkapan yang berupa informasi pengelolaan aset tidak berwujud yang dilakukan oleh perusahaan dan mengungkapkan dampaknya masa depan nilai perusahaan. Informasi *intellectual capital* sangat dibutuhkan oleh investor karena informasi ini mencerminkan kapabilitas perusahaan dimasa yang akan datang dan mencerminkan tingginya nilai perusahaan (Bontis, 2001).

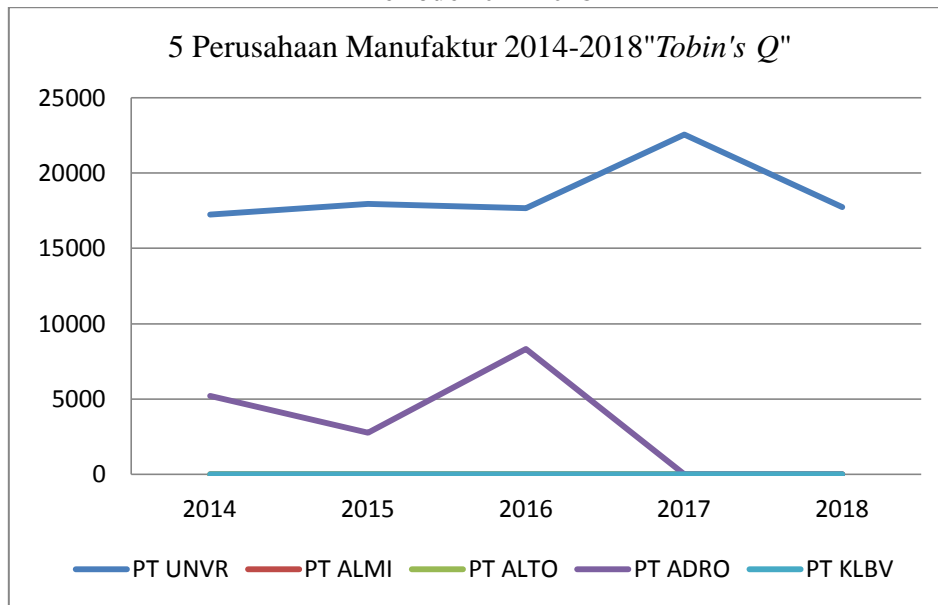
Pelaporan *Intellectual Capital* yang tidak disajikan atau hanya terbatas disajikan kepada pihak eksternal akan berdampak pada kurangnya informasi yang didapatkan oleh investor tentang kondisi sumber daya tak berwujud perusahaan sehingga menyebabkan persepsi investor tentang kondisi perusahaan akan menjadi lebih rendah sehingga dalam hal ini *intellectual capital* merupakan kunci dari nilai perusahaan (Fauzia, 2016). Jadi apabila perusahaan menyajikan informasi dengan luas dan lengkap mengenai *intellectual capital* dalam laporan tahunan maka nilai perusahaan semakin tinggi dan persepsi yang diberikan para investor terhadap perusahaan juga akan baik yang berdampak pada nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas juga merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2013:196). Profitabilitas dikatakan penting karena memberikan penilaian seberapa baik kinerja dari manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang ditanamkan oleh para investor di perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE, semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan pemilik perusahaan lebih tertarik pada seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan terhadap modal yang mereka tanamkan (Hardiyanti, 2012).

Fenomena perusahaan dapat diukur dengan *Tobins'Q* yaitu jumlah nilai pasar saham (harga penutupan saham x jumlah saham beredar) dan nilai pasar hutang (kewajiban lancar-aset lancar + kewajiban jangka panjang). Dibandingkan dengan total aset perusahaan. Menurut Prasetyorini (2013) apabila $Tobins'Q < 1$ maka artinya bahwa nilai buku aset perusahaan lebih besar dari nilai pasar perusahaan sehingga perusahaan tersebut bisa dilikuidasi karena nilai saham tersebut dihargai rendah (*undervalued*). Sebaliknya jika $Tobins'Q > 1$ Artinya bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi dan dihargai lebih tinggi (*overvalued*). Berikut adalah beberapa data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang diperkirakan mengalami masalah nilai perusahaan.

Secara umum tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal, namun lebih jauh lagi tujuan perusahaan didirikan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga sering terkait dengan harga saham, apabila harga saham tinggi maka nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham juga akan semakin meningkat. Namun pada nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dua tahun terakhir mengalami penurunan yang sangat signifikan.

Tabel 1.1
Fenomena Nilai Perusahaan Pada Beberapa Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2014-2018



(sumber : www.idx.co.id) data diolah

Berdasarkan tabel 1.1 diatas terdapat fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Dilihat dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan yang dihitung dengan menggunakan *Tobin's Q* cenderung melemah. Terlihat bahwa PT Unilever Tbk (UNVR) dari tahun 2014 hingga 2017 mengalami kenaikan yang signifikan akan tetapi pada tahun 2018 PT Unilever mengalami sedikit penurunan. Sedangkan PT Alumindo Light Metal Industry Tbk, PT Tri Banyan Tirta Tbk, PT Kalbe Farma Tbk terlihat mengalami kondisi yang tidak stabil dari tahun 2014-2018. Lalu dilihat pada PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 8312,67 hingga 5,553.

Dengan melihat kondisi laporan keuangan PT Adaro Energy Tbk ini menyebabkan nilai perusahaan pada PT Adaro menurun dan menghilangkan rasa kepercayaan para investor dan pihak eksternal lainnya terhadap PT Adaro Energy Tbk. Menurunnya nilai perusahaan pada PT Adaro Tbk disebabkan ketidakkonsistenan harga batubara yang ditetapkan pihak

manajer tidak stabil dalam penjualan hal ini dibuktikan dengan adanya fenomena fluktuasi kinerja PT Adaro Energy Tbk (Kontan.co.id).

Fenomena turunnya nilai perusahaan yang telah dijelaskan tentunya akan membuat para pihak investor lebih berhati-hati dalam melakukan investasi pada perusahaan. Investor juga memerlukan informasi yang akurat mengenai gambaran kondisi perusahaan secara jelas. Salah satu sumber informasi dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari bagian pencatatan, dari semua transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan (Partami, *et al.* 2015). Laporan keuangan juga merupakan sumber informasi yang dimiliki perusahaan yang digunakan para pihak investor dalam mengambil keputusan. Pada dasarnya saham perusahaan yang mengalami undervalued sebaiknya tidak dibeli. Karena saham yang mengalami *undervalued* menunjukkan bahwa nilai buku aset perusahaan lebih besar dari pada nilai pasar perusahaan sehingga akan mengakibatkan perusahaan dapat dilikuidasi. (www.idx.co.id)

Perputaran modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, dan persediaan dan aktiva lancar. Dalam Hasil penelitian Aprelliya dkk (2019) perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Agusentoso (2017) menyatakan bahwa besarnya dana yang diperoleh perusahaan juga memperbesar profitabilitas artinya perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola dana tersebut untuk menghasilkan keuntungan yang semakin besar yang diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan karena ketika sebuah perusahaan memiliki profit yang tinggi maka para investor pun akan semakin tertarik dan percaya terhadap perusahaan tersebut. Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Senja dan Wahyuni (2017) menyatakan bahwa keefesienan dari suatu perusahaan dapat dilihat dari kecepatan perputaran modal kerja yang akan meningkatkan rentabilitas dan nilai perusahaan. Jika dalam perusahaan penjualannya lebih tinggi dari modal kerja berarti perputaran modal kerja nya lebih tinggi yang artinya perusahaan sudah melakukan kegiatan dan aktivitas perusahaan dengan baik. Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

CSR merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena salah satu dasar pemikiran yang melandasi etika bisnis dalam sebuah perusahaan. Silvia(2013:6) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena menjadi salah satu dasar pemikiran yang melandasi etika bisnis sebuah perusahaan Ihwan Sunaryo dkk (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Ramona dkk (2017) dalam penelitiannya pengaruh *corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitass sebagai variabel pemoderasi hasilnya menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Moeljadi dan Putu dkk (2014) menunjukkan terdapat pengaruh positif pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan direspon dengan baik oleh investor sehingga para investor tersebut tertarik untuk menanamkan sahamnya dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Elkington(1999) *Sustainability Report* (Pelaporan keberlanjutan) adalah laporan yang tidak hanya memuat informasi kinerja keuangan tetapi juga non keuangan yaitu informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang akan membantu perusahaan dapat tumbuh secara berkesinambungan dan membantu sebuah perusahaan dalam menetapkan tujuan, strategi perusahaan dan mengukur kinerja. Hasil penelitian Ayurin dan Danies (2018)

mengungkapkan *sustainability report* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Astuti & Juwenah (2017) menyatakan bahwa *sustainability* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian pada penelitian Rochimah dan Nugrahanti (2020) menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Intellectual Capital Disclosure adalah nilai total dari suatu perusahaan yang menggambarkan aktiva tidak berwujud (*intangible asstes*) perusahaan yang bersumber dari tiga pilar yaitu modal manusia, struktural dan pelanggan (Arfan Ikhsan, 2008:83). Pada Hasil penelitian terdahulu mariani dan Suryani (2018) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Randa dan Solon (2012) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Chen (2005) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Motivasi penulis melakukan penelitian ini berdasarkan pada penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten terhadap variabel nilai perusahaan yang menyebabkan penulis termotivasi ingin menguji kembali. sehingga membuat penulis ingin meneliti kembali dengan beberapa variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, pada penelitian sebelumnya peneliti menggunakan objek perusahaan adalah sektor pertambangan Batubara dan Pengukuran variabel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah *price book value* (PBV). Hasil penelitian Sunaryo dkk(2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Ramona dkk (2017) dengan judul pengaruh *corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitass sebagai variabel pemoderasi hasilnya menyatakan bahwa CSR tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun pada Hasil penelitian Moeljadi dan Putu dkk (2014) menunjukkan terdapat pengaruh positif pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan direspon dengan baik oleh investor sehingga para investor tersebut tertarik untuk menanamkan sahamnya dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya Agusentoso (2017) menyatakan bahwa besarnya dana yang diperoleh perusahaan juga memperbesar profitabilitas artinya perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola dana tersebut untuk menghasilkan keuntungan yang semakin besar yang dan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan karena ketika sebuah perusahaan memiliki profit yang tinggi maka para investor pun akan semakin tertarik dan percaya terhadap perusahaan tersebut. Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Senja dan Wahyuni (2017) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Mariani dan Suryani (2018) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Randa dan Solon (2012) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Chen (2005) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Ayurin dan Danies (2018) mengungkapkan *sustainability report* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Astuti & Juwenah (2017:302) menyatakan bahwa *sustainability* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian pada penelitian Rochimah dan Nugrahanti (2020) menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari beberapa penelitian yang dilakukan Hardiana (2019), Wijaya (2019), dan Amah (2019), Sunaryo, Widarno dan Suharno (2018). Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian dahulu menggunakan

sub sektor pada perusahaan pertambangan dan periode 2013-2017, Armika dan Suryanawa (2018) dengan sampel perusahaan kimia dengan periode 2013-2015, serta penelitian Mariani (2018) dan Suryani (2018) menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi dengan periode pada 2012-2016.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, makanyang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah perputaran modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah *Sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap hubungan perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan ?
7. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan ?
8. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap hubungan *Sustainability report* terhadap nilai perusahaan?
9. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap hubungan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara empiris :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh *Sustainability report* terhadap nilai perusahaan

4. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
6. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap hubungan perputaran modal kerja dan nilai perusahaan
7. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap hubungan CSR dan nilai perusahaan
8. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap hubungan *Sustainability report* dan nilai perusahaan
9. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap hubungan *Intellectual capital* dan nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

1. Bagi perusahaan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan yang disebutkan didalam sustainability report
2. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perputaran modal kerja, CSR, sustainability report dan intelektual capital terhadap nilai perusahaan.
3. Bagi investor agar selalu memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak perusahaan dan pihak calon investor dalam mengambil keputusan terhadap nilai perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memberi masukan atau tambahan wawasan akademik yang dapat dijadikan pedoman refrensi selanjutnya yang baru.